

## PELATIHAN JOURNALISME WARGA: PENGEMBANGAN MEDIA SOSIAL BAGI MASYARAKAT DESA NANGA TIKAN

Nelly Wedyawati<sup>1</sup>, Yokie Prasetya Darma<sup>2</sup>, Yudita Susanti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi PGSD, STKIP Persada Khatulistiwa

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP Persada Khatulistiwa

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Persada Khatulistiwa

Email: [nellywedyawati@ymail.com](mailto:nellywedyawati@ymail.com), [12yokieprasetya@gmail.com](mailto:12yokieprasetya@gmail.com)

**ABSTRACT:** *The community service aimed to delivering information media related to technology literacy for the community. This is very important in addition to increasing public understanding of a good internet usage, this activity also seeks to increase the sensitivity and enthusiasm of the community towards problems that often arise in public services. The activity was carried out in Nanga Tikan Village, Kayan Hilir District, Sintang District, West Kalimantan. The targets of this PkM activity are village officials and members of the Karang Taruna (youth) in the village. The determination of the audience criteria is based on the observation that the younger generation, ranging from 17 to 35 year old, are those who like or intensively use the internet or social media. This form of PkM provides counseling and training to the community on social media development. Counseling and training was carried out on October 23, 2020 at the Nanga Tikan Village Hall with a lecture and demonstration model of the use of social media (internet). The results of interviews with the village head and several village youth received very good responses to this activity. The results of the response questionnaire were 95% with the very enthusiastic. The conclusion of the activity is that the target of the activity is very satisfied with the citizen journalism training.*

**Keywords:** *Training, Journalists, Literacy, Technology, Media.*

**ABSTRAK:** Pengabdian bertujuan untuk media penyampaian informasi terkait tentang literasi teknologi bagi masyarakat. Hal ini sangat penting selain untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap internet sehat, kegiatan ini juga berupaya untuk meningkatkan kepekaan dan antusiasme masyarakat terhadap masalah-masalah yang kerap muncul pada pelayanan publik. Kegiatan dilaksanakan di Desa Nanga Tikan, Kecamatan Kayan Hilir, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat. Sasaran kegiatan PkM ini adalah para perangkat desa dan anggota Karang Taruna (pemuda) yang ada di Desa. Penentuan kriteria khalayak tersebut berdasarkan pengamatan bahwa generasi muda rentang dari umur 17 hingga 35 tahun adalah mereka yang gemar atau secara intensif memanfaatkan internet atau sosial media. Bentuk PkM ini penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat tentang pengembangan media sosial. Penyuluhan dan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober 2020 di Balai Desa Nanga Tikan dengan model ceramah dan demonstrasi pemanfaatan media sosial (internet). Hasil wawancara dengan kepala desa dan beberapa pemuda desa diperoleh respon sangat baik terhadap kegiatan ini. Hasil angket respon diperoleh hasil 95% dengan kategori sangat senang. Kesimpulan dari kegiatan yaitu sasaran kegiatan sangat puas terhadap pelatihan Jurnalis warga.

**Kata Kunci:** Pelatihan, Jurnalis, Literasi, Teknologi, Media.

### PENDAHULUAN

Pada zaman modern saat ini, setiap orang tanpa terkecuali membutuhkan dan memanfaatkan informasi untuk menunjang

aktivitas mereka, sehingga berusaha untuk mengakses informasi secepat mungkin. Teknologi informasi mengalami perkembangan dengan munculnya internet dan

diikuti dengan hadirnya media sosial. Media sosial merupakan media yang memungkinkan setiap orang berinteraksi maupun bersosialisasi dan berkomunikasi tanpa terhalang ruang dan waktu. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan *feedback* secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas. (Kaplan, 2010)

Media sosial berperan penting dalam penyebaran informasi bagi masyarakat luas di segala bidang. Menurut (Mulyanto, 2009), kualitas informasi yaitu; (a) Informasi harus akurat, sebuah informasi harus akurat karena dari sumber informasi hingga penerima informasi kemungkinan banyak terjadi gangguan yang dapat mengubah atau merusak informasi tersebut. Informasi dikatakan akurat apabila informasi tersebut tidak bias atau menyesatkan, bebas dari kesalahan-kesalahan dan harus jelas mencerminkan maksudnya; (b)

Informasi harus tepat waktu, informasi yang dihasilkan dari suatu proses pengolahan data, datangnya tidak boleh terlambat (usang). Informasi yang terlambat tidak akan mempunyai nilai yang baik, karena informasi merupakan landasan dalam pengambilan keputusan; (c) Informasi harus relevan, informasi dikatakan berkualitas jika relevan bagi pemakainya. Hal ini berarti bahwa informasi tersebut harus bermanfaat bagi pemakainya. Relevansi informasi untuk tiap-tiap orang satu dengan yang lainnya berbeda.

Media sosial bisa dijadikan sebagai media promosi online di bidang bisnis dimana orang-orang dapat mengunjungi tautan yang berisi informasi mengenai produk dan lain-lain. Selain itu juga, bisa dijadikan potensi sebagai media promosi interaktif di bidang pariwisata mengenai informasi perjalanan wisata maupun paket wisata. Di bidang keagamaan media sosial bisa dijadikan sebagai sarana pembelajaran suatu ajaran agama. Selain itu juga, di bidang kesehatan media sosial bisa dijadikan sarana penyebaran informasi dalam hal konsultasi kesehatan maupun informasi kesehatan dan di bidang politik, biasanya media sosial digunakan sebagai kampanye politik untuk penyebaran informasi yang lebih efektif.

Dalam menyebarkan informasi di media sosial dalam bidang apapun, alangkah baiknya tidak mengesampingkan kaidah-kaidah penyebaran informasi yang benar atau secara umum mengedepankan sisi jurnalisme dalam menyebarkan informasi. Sisi jurnalisme yang dimaksud diantaranya penggunaan bahasa yang singkat, padat, jelas, menarik dan informatif (Sumadiria, 2006). Pada era sekarang, dalam penyebaran informasi di media sosial tidak melulu menjadi kewajiban seorang wartawan baik cetak maupun elektronik, masyarakat biasa pun dapat menyebarkan informasi tersebut ke khalayak ramai atau dapat dikenal dengan istilah *citizen journalism*. *Citizen Journalism* merupakan suatu bentuk kegiatan jurnalistik yang melibatkan warga masyarakat untuk ikut

mengisi media. Warga masyarakat diberikan kebebasan untuk memberitakan dan melaporkan peristiwa atau kejadian yang dekat dengan lokasi tempat tinggalnya. Artinya, siapa saja, baik ibu rumah tangga, Pegawai Negeri Sipil, pelajar, militer, maupun usahawan, dengan menggunakan teknologi informasi yang tersambung ke internet, dapat meliput dan mendistribusikan atau mengirimkan berita ke media massa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di lapangan, permasalahan yang terjadi pada masyarakat diantaranya Minimnya informasi oleh warga mengenai pemanfaatan media sosial di masyarakat Desa Nanga Tikan dan Minimnya pemanfaatan potensi warga dalam membuat konten promosi untuk media sosial sehingga Kehadiran citizen journalism dapat membantu dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat luas akan informasi yang dibutuhkan, dalam hal ini adalah informasi tentang desa Nanga Tikan dan sekitarnya. citizen journalism dapat berjalan dengan baik ketika masyarakat, yang kemudian disebut dengan istilah citizens memahami fungsi dan tujuan dari citizen journalism itu sendiri dan mampu bekerjasama memberikan kontribusi untuk keberlangsungan promosi pariwisata desa Samiran. *Citizens* sebagai sekelompok warga yang aktif memberikan kontribusi berita seiring dengan perkembangan internet. Menurutnya Citizen harus memahami nilai-nilai kerja kolektif dan aspek-aspek yang harus dimiliki dalam menjalankan proses komunikasi publik. Lokasi kegiatan

pengabdian ini berada di Desa Nanga Tikan, Kecamatan Kayan Hilir, Kabupaten Sintang.

Berdasarkan permasalahan mitra yang telah dipaparkan di atas maka solusi yang ditawarkan pada pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) dalam bentuk penyuluhan dan Pelatihan ini yaitu: Masyarakat diberikan pemahaman tentang pengertian media sosial dan serba serbinya, Masyarakat diberikan pemahaman tentang dampak dari penggunaan media sosial dalam kehidupan sehari-hari, Masyarakat diberikan pemahaman mengenai jurnalisme dan serba serbinya, Masyarakat diberi Pelatihan untuk mengenai promosi kegiatan dan potensi desa melalui media sosial.

Adapun yang menjadi tujuan kegiatan ini yaitu: Mendeskripsikan pelaksanaan Pelatihan Journalisme Warga: Pengembangan Media Sosial Bagi Masyarakat di Desa Nanga Tikan, Mendeskripsikan keterlibatan masyarakat dalam Pelatihan Journalisme Warga: Pengembangan Media Sosial Bagi Masyarakat di Desa Nanga Tikan, Masyarakat menjadi paham dan mengerti mengenai pemanfaatan media untuk penyebaran informasi di masyarakat.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan dalam kegiatan PkM dibagi kedalam tiga (3) tahapan yaitu

### **1. Tahapan perencanaan.**

Pada tahapan awal pengabdian melakukan observasi dan pengamatan kepada desa sasaran dan melakukan pendekatan dengan perangkat

desa. Memohon izin untuk tempat dan tanggal pelaksanaan atau kegiatan Pelatihan bagi khalayak sasaran kegiatan. Dari pendekatan diperoleh ketentuan bahwa tempat pelaksanaan yaitu di balai Desa Nanga Tikan, hari jumat tanggal 23 Oktober 2020. Target mitra yang akan diundang pada tahapan ini adalah 50 peserta antara lain: perangkat desa dan pemuda dari desa setempat yang memiliki handphone. Untuk mengetahui keberhasilan sebuah kegiatan perlu dilakukan pengukuran, dalam kegiatan ini akan dilakukan evaluasi dengan wawancara dan angket respon. Merujuk pada (Wedyawati, 2019), maka ditetapkan indikator keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini yaitu:

- a. 90 % Peserta hadir dalam pelatihan.
- b. 80 % peserta memiliki perubahan pemahaman materi.
- c. Terlaksananya seluruh kegiatan.

## 2. Tahapan Pelaksanaan

Dalam tahapan ini akan dilakukan kegiatan pelatihan dengan metode Focus Group Discussion (FGD). Diskusi Kelompok Terarah atau Focus Group Discussion merupakan suatu proses

pengumpulan informasi mengenai suatu masalah tertentu yang sangat spesifik. Diskusi kelompok terarah adalah wawancara dari sekelompok kecil orang yang dipimpin seorang narasumber atau moderator yang mendorong peserta untuk berbicara terbuka dan spontan tentang hal yang dianggap penting dan berkaitan dengan topik saat itu. Sesuai dengan waktu dan jam yang telah disepakati. Pada tahapan pelaksanaan peserta akan diberikan penjelasan dan pelatihan antara lain:

1. materi tentang pengertian media sosial dan serba serbinya
2. materi tentang dampak dari penggunaan media sosial dalam kehidupan sehari-hari
3. pemahaman mengenai jurnalisme dan serba serbinya,
4. Pelatihan mengenai promosi kegiatan dan potensi desa melalui media sosial.

Narasumber dalam kegiatan pelatihan dirincikan dalam tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Pembagian Tugas Tim Pengusul

No	Narasumber	Kepakaran	Tugas Pengabdian
1	Yokie Prasetya Dharma, M.Pd.B.I.	Pendidikan Bahasa Inggris	Membuat konsep program, survei, menyusun anggaran yang dibutuhkan, memberikan penyuluhan dan pendidikan mengenai topik yang dibahas
2	Yudita Susanti, S.S., M.Pd.	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Membantu dalam penyusunan proposal, survei, membuat jadwal, membantu dalam memberikan penyuluhan dan

3. Nelly Wedyawati, S.Si,M.Pd.	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	pendidikan mengenai topik yang dibahas Membantu dalam penyusunan proposal, survei, membuat jadwal, membantu dalam memberikan penyuluhan dan pendidikan mengenai topik yang dibahas.
-----------------------------------	-------------------------------------	--

3. Tahapan Evaluasi

Tahapan ini adalah tahapan evaluasi kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan. Evaluasi dianalisis berdasarkan hasil pengamatan FGD, Tanya Jawab peserta dan narasumber, hasil wawancara dengan kepala desa dan 3 peserta pelatihan dan hasil jawaban angket.

persiapan, ketua tim dan anggota melakukan briefing untuk kegiatan yang akan dilaksanakan, berkaitan dengan kesiapan perlengkapan atau bahan yang akan digunakan untuk persentasi dan materi. Materi terbagi menjadi dua yaitu materi pertama disampaikan oleh ketua pengabdian mengenai journalisme warga dan pemanfaatan social media yang sering digunakan oleh masyarakat, kemudian materi kedua disampaikan oleh anggota pengabdian mengenai dampak positif dan negatif media social di kehidupan masyarakat.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil.**

1. Persiapan Kegiatan

Pelatihan ini dilaksanakan pada Jumat, 23 Oktober 2020 dengan peserta kegiatan ini adalah Masyarakat dan Perangkat Desa di Desa Nanga Tikan, Kecamatan Kayan Hilir, Kabupaten Sintang. Kegiatan ini bertemakan “Pelatihan Journalisme Warga: Pengembangan Media Sosial Bagi Masyarakat”. Kegiatan pelatihan ini dihadiri oleh puluhan peserta. Pada tahap

2. Pelaksanaan Kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan dimulai pada pukul 10.00, dengan sambutan dari pihak Desa Nanga Tikan yaitu oleh Pj kepala desa, setelah itu dilanjutkan dengan sambutan dari ketua pengabdian.



Gambar 1. Sambutan dari Pj. Kades, Suryanto.



Gambar 2. Ketua Pengabdi: Yokie Prasetya Dharma, M.Pd.B.I.

Sebelum kegiatan dimulai, kegiatan dibuka dahulu oleh moderator, sekaligus menyampaikan sekilas tentang tujuan kegiatan tersebut. Kegiatan dimulai dengan persentasi tentang pengetahuan awal mengenai Jurnalisme warga, yaitu keterlibatan warga dalam mengabari informasi yang terjadi di Desa tempat mereka tinggal yang bersifat informatif tanpa memandang latar belakang pekerjaan yang mereka miliki. Setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan memberikan penjelasan mengenai cara menulis berita sebagai bagian dari jurnalisme warga dengan memperhatikan hal-hal seperti menentukan sumber berita, mendatangi sumber berita, mengumpulkan dan mencatat fakta-fakta dan mengembangkan catatan fakta menjadi sebuah teks berita yang utuh.

Selanjutnya pemateri menerangkan bentuk-bentuk dari jurnalisme warga diantaranya Partisipasi audiens (seperti komentar komentar pengguna yang dilampirkan untuk mengomentari kisah berita, blog pribadi, fotoatau video gambar yang ditangkap dari kamera *Handphone*, atau berita lokal yang ditulis oleh penghuni sebuah komunitas), Berita independen dan informasi yang ditulis dalam website, Partisipasi di berita situs. Berisi komentarkomentar pembaca atas sebuah berita yang disiarkan media tertentu, Tulisan ringan seperti dalam millis dan email dan Situs pemancar pribadi.

Tahap selanjutnya adalah pemaparan materi berikutnya mengenai pengaruh media sosial bagi lingkungan masyarakat yang disampaikan oleh pemateri berikutnya. Dalam pemaparannya, pemateri menyampaikan dampak –

dampak yang dihadapi oleh masyarakat dengan semakin luasnya fungsi dari media sosial, baik dampak positif seperti semakin mudahnya dalam berkomunikasi jarak jauh selain menggunakan handphone, menemukan teman baru dan masih banyak lagi, dan dampak negatif dari media sosial itu sendiri diantaranya persebaran pornografi yang semakin meluas. Pemateri juga menerangkan bagaimana pencegahan dalam menanggulangi dampak negatif dari media sosial agar masyarakat tetap waspada.

Kegiatan pelatihan ini diakhiri

dengan sesi tanya jawab dan masukan yang dilakukan oleh peserta dengan dipandu oleh moderator. Salah satu peserta menanyakan bagaimana mengontrol penggunaan handphone oleh anak agar tidak terlampau batas, kemudian pertanyaan itu dapat dijawab dengan baik oleh pemateri. Beberapa peserta memberi masukan agar kegiatan seperti penyuluhan dan pelatihan ini agar lebih sering dilakukan sebagai wadah penambahan informasi bagi masyarakat.



Gambar 3. Peserta pelatihan

### 3. Pelaksanaan Evaluasi

Hasil evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan disajikan dalam tabel 1. Pada tabel 1 dirangkum hasil wawancara dengan Pj. Kades sebagai pemimpin di desa tempat pengabdian

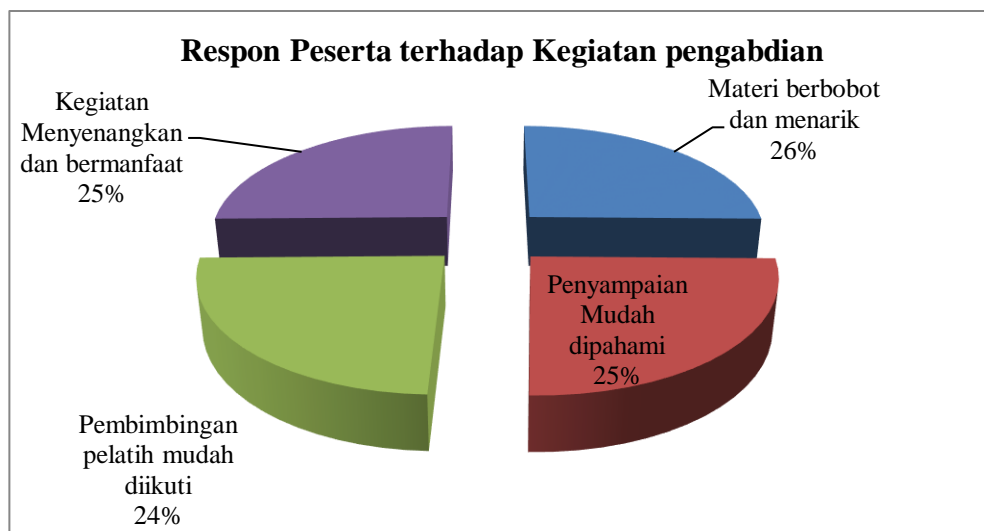
dilaksanakan. Subjek yang diwawancara lainnya adalah tiga (3) peserta pelatihan dengan tujuan mengetahui tanggapan dan data untuk evaluasi kegiatan.

**Tabel 2. Hasil Wawancara dengan Pj. Kades dan Peserta Pelatihan.**

No	Materi Pelatihan	Narasumber	Hasil Wawancara Pj. Kades	Hasil Wawancara Peserta.
1	Pengertian media sosial dan serba serbinya	Yudita Susanti, S.S., M.Pd.	“Materi yang disampaikan sungguh bermanfaat bagi pemuda dan orang tua dalam hal penggunaan dan pemanfaatan teknologi. Cara penyampaian narasumber sangat baik, mudah dipahami dan komunikatif. Pelatihan jurnalis membantu desa dalam pengelolaan media sosial desa.”	Peserta 1: “Kegiatan ini menyenangkan dan berguna bagi perkembangan literasi digital peserta”.
2	Dampak dari penggunaan media sosial dalam kehidupan sehari-hari.	Nelly Wedyawati, S.Si., M.Pd.		Peserta 2: “Dampak-dampak yang disampaikan kepada orangtua dan cara memantau anak menggunakan Hp sangat bermanfaat besar bagi orangtua”.
3	Pemahaman mengenai jurnalisme dan serba serbinya.			Peserta3: “Pelatihan Menulis di Media Sosial Desa ini mempermudah petugas lapangan dalam menyampaikan laporan kegiatan-kegiatan desa”.
4	Pelatihan mengenai promosi kegiatan dan potensi desa melalui media sosial.	Yokie Prasetya Darma, M.Pd.B.I.		

Evaluasi untuk ketercapaian kegiatan juga dilaksanakan dengan menyebar angket kepada peserta pelatihan, angket menggunakan skala *gutman* yang berisi hanya dua jawaban (ya

dan (tidak) dengan berisi empat ( 4) pertanyaan. Adapun hasil angket disajikan dalam gambar di bawah ini.



Gambar 1. Respon Peserta Pelatihan Kegiatan Pengabdian

## B. Pembahasan

Literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis (Anonim, 2021). Sebelumnya literasi adalah kemampuan membaca dan menulis tetapi saat ini, literasi sudah merambah pada praktik kultural yang berkaitan dengan persoalan sosial dan politik.

Tujuan literasi penting disampaikan kepada masyarakat ialah sebagai berikut:

1. Membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan cara membaca berbagai informasi bermanfaat.
2. Membantu meningkatkan tingkat pemahaman seseorang dalam mengambil kesimpulan dari informasi yang dibaca.
3. Meningkatkan kemampuan seseorang dalam memberikan penilaian kritis terhadap suatu karya tulis.
4. Membantu menumbuhkan dan mengembangkan budi pekerti yang baik di dalam diri seseorang.
5. Meningkatkan nilai kepribadian seseorang melalui kegiatan membaca dan menulis.
6. Menumbuhkan dan mengembangkan budaya literasi di tengah-tengah masyarakat secara luas.
7. Membantu meningkatkan kualitas penggunaan waktu seseorang sehingga lebih bermanfaat.

Kegiatan pelatihan yang diadakan untuk tujuan mengedukasi masyarakat terkait dengan

literasi teknologi, yakni membaca, menulis dan membangun jejaring sosial, mempromosikan desa dan keuntungan lainnya yang dapat diperoleh dari kegiatan. Dari kegiatan ini terjadi peningkatan perbendaharaan kata “kosa kata” terkait dengan teknologi, memperoleh berbagai wawasan dan informasi baru, meningkatnya Kemampuan memahami informasi yang diperoleh dari teknologi. Meningkatkan kemampuan analisis dan berpikir yang meningkat dan meningkatnya kemampuan peserta merangkai kata bermakna dan keterampilan menulis. Sesuai dengan Indikator yang ditentukan sebelumnya terhadap keberhasilan proses kegiatan ini maka diperoleh yaitu:

- a. 95 % Peserta hadir dalam pelatihan.
- b. 95 % peserta memiliki perubahan pemahaman materi.
- c. Terlaksananya seluruh kegiatan terlaksana 100% (semuanya)

Maka disimpulkan bahwa semua hasil telah melampaui indikator yang ditentukan pengabdian. Artinya kegiatan pelatihan ini berhasil.

Kemajuan teknologi memungkinkan terjadinya otomatisasi hampir di semua bidang (Tjandrawina, 2016). Hal ini berdampak pada generasi selanjutnya yang mana perlu mengembangkan dirinya agar mampu bertahan di era revolusi industri 4.0. saing di pasar tenaga kerja, serta bersinergi dengan tuntutan era 4. Struktur tuntutan era 4.0 adalah: (1) literasi dasar; (2) literasi digital; (3) literasi teknologi; dan (4) literasi manusia; (5) literasi budayaekonomi-sosial; (6) karir & kecakapan

hidup; (7) kepemimpinan dan tanggung jawab (Trilling & Fadel, 2009). Sebagai akademisi yang wajib melakukan kegiatan bermanfaat perihal ini dapat dijadikan sebuah kegiatan pengabdian dengan melatih calon guru ataupun terjun langsung kelapangan untuk memfasilitasi dan mulai mengembangkan kemampuan struktur tuntutan era 4.0. (Intan, 2018)

Menurut (Astini, 2019), terdapat tujuh elemen literasi TIK yaitu : *define, access, evaluate, manage, integrate, create, dan communicate*. Mengembangkan *framework* pembelajaran di abad 21 yang menuntut peserta didik untuk memiliki keterampilan, pengetahuan dan kemampuan dibidang teknologi, media dan informasi, keterampilan pembelajaran dan inovasi serta keterampilan hidup dan karir. Jenis-jenis sumber dan media pembelajaran berbasis TIK yang dapat dimanfaatkan oleh guru sekolah dasar dalam proses pembelajaran antara lain: (1). Komputer (2). LCD (3). Internet (4). CD Pembelajaran, (5) email (6). Persentasi Power Point (7) Multimedia. Proses pembelajaran menggunakan media sangat penting untuk meningkatkan minat dan pemahaman materi seperti media pembelajaran berbasis *Augmented Reality*. (Budang, 2017) Pola asuh orangtua merupakan salah satu factor yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. Wibowo (2020), orang tua harus ikut serta bekerjasama dengan guru secara intensif; memberikan arahan kepada anak dan mampu menjadi teman diskusi menggunakan sistem

during. Artinya orang tua dan guru harus menguasai teknologi. Menjadi orang tua dan guru yang melek teknologi sangat perlu dukungan dari pemerintah. Literasi TIK bisa dilakukan dengan cara mengikuti sosialisasi, pelatihan, penataran, seminar dan workshop mengenai TIK.

### SIMPULAN

Kegiatan PkM *Pelatihan Journalisme Warga: Pengembangan Media Sosial Bagi Masyarakat*, berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini terbukti dari banyaknya peserta yang mengikuti yaitu 95 % peserta dan antusias peserta untuk mengikuti setiap pelatihan yang di demonstrasikan oleh tim PkM dengan aktif, serius dan tidak meninggalkan tempat sebelum waktu pelatihan berakhir. 95 % materi yang disampaikan terserap dengan baik. Hasil angket yang disebarkan secara umum berkategori sangat puas yaitu 99% dengan rincian: 25% kegiatan menyenangkan dan bermanfaat, 24 % proses pembimbingan mudah diikuti, 25% materi yang disampaikan berbobot dan menarik dan 25 % materi-materi yang disampaikan oleh narasumber mudah dimengerti. Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan dapat diajukan beberapa saran adanya kegiatan lanjutan yang berupa pelatihan sejenis selalu diselenggarakan secara periodik sehingga siswa dapat meningkatkan aktifitas belajar matematika.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anonim. (2021, Maret 15). *Dosen Pendidikan*. Retrieved Maret 19, 2021, from [www.dosenpendidikan.co.id/literasi-adalah/](http://www.dosenpendidikan.co.id/literasi-adalah/)
- Astini, N. S. (2019). Pentingnya Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi bagi Guru Sekolah Dasar untuk Menyiapkan Generasi Milenial. . *Seminar Nasional Dharma Acarya ke-1, Tantangan dan Peluang Dunia Pendidikan di Era 4.0*. (pp. 113-120). Singaraja: Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja .
- Budang, P., Wedyawati, N., Fransisca, (2017). Korelasi Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar Matematika pada Siswa kelas IV SD Negeri 5 Tengadak. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa Volume 3 Nomor 2 Oktober 2017* Hlm. 349-356.
- Intan, A. (2018). *Proses Pembelajaran Digital dalam Era Revolusi Era 4.0*. Jakarta: Direktur Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan. Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
- Kaplan, A. M. (2010). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media.
- Mulyanto, A. (2009). *Sistem Informasi Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumadiria, H. (2006). *Bahasa Jurnalistik: panduan Praktis Penulis dan Jurnalis*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Tjandrawina, R. (2016). Industri 4.0: Revolusi Industry abad ini dan Pengaruhnya pada Bidang Kesehatan dan Bioteknologi. . *Jurnal Medicinus Volume 29 Nomor 1 Edisi April*.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st-century skills: Learning for life in iur times*. US: Jossey-Bass A Wiley Imprin.
- Wedyawati, N. &. (2019). Peningkatan Rasa Kesadaran Bahaya Minuman Keras dengan Pendekatan Eksperimen Melalui PPL-KKM di SDN 11 Bora Desa Kecamatan Sayan Kabupaten Melawi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa Volume 2 Nomor 1*, 17-25.
- Wibowo, D.C., Deta, Y., Dores, O., (2020). Efektivitas belajar dari Rumah di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dasar perkhasa Volume 6 Nomor 2 Halaman 228-241*. DOI : 10.31932/jpdp.v6i2.893